

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Alfiatul Hikma¹, Alwan Suban², Fajri Basam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: alfiatulhikma123@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Pendampingan orang
tua, hasil belajar,
IPAS

Pendidikan IPAS di sekolah dasar berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, melainkan juga oleh dukungan keluarga, khususnya pendampingan orang tua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pendampingan orang tua, hasil belajar IPAS, serta pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas IV, V, VI SDN 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dengan populasi 147 peserta didik. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified proportional random sampling sehingga terpilih 106 peserta didik sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta inferensial (*uji t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, hasil belajar IPAS berada pada kategori sedang dengan persentase 57%, dan terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari nilai *t* hitung = 7,966 lebih besar dari *t* tabel = 1,985 dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

THE INFLUENCE OF PARENTAL ASSISTANCE ON ELEMENTARY STUDENTS' SCIENCE LEARNING OUTCOMES

Abstract

Keywords:

Parental guidance,
learning outcomes,
science

Science education in elementary schools plays an important role in fostering students' understanding of natural and social phenomena in daily life, yet its success is determined not only by classroom learning but also by family support, particularly parental assistance at home. This study aims to determine the form of parental assistance, students' science (IPAS) learning outcomes, and the influence of parental assistance on the learning outcomes of fourth, fifth, and sixth grade students at SD Negeri 1 Bone-Bone, Batupoaro District, Baubau City. This study used a quantitative approach with an *ex-post facto* design. The population consisted of all fourth, fifth, and sixth grade students, totaling 147 students, with a sample of 106 students selected using stratified proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistics (*t*-test). The results showed that parental assistance was categorized as moderate, with a percentage of 60%, students' IPAS learning outcomes were also in the moderate category, with a percentage of 57%, and there was a significant effect of parental assistance on students' learning outcomes, as evidenced by a *t*-count of 7.966, greater than the *t*-table value of 1.985, and a significance value of $p = 0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena melalui pembelajaran tercipta kondisi belajar yang mampu menumbuhkan minat dan bakat peserta didik secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki (Rahmawati & Suryadi, 2022). Dalam konteks Pendidikan IPAS di sekolah dasar, perhatian pembelajaran hendaknya tertuju pada perkembangan peserta didik, pemahaman terhadap dunia sekitar, minat, serta penghayatan terhadap fenomena alam dan sosial sehingga prinsip-prinsip ilmiah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pratama, 2023).

Pendidikan IPAS di sekolah dasar diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari fenomena alam dan berbagai objek yang ada di sekitarnya. Pembelajaran IPAS berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan berbagai peristiwa yang terjadi di alam semesta (Lestari & Hidayat, 2024). Meskipun demikian, pada kenyataannya pembelajaran IPAS sering kali dianggap sulit oleh peserta didik. Materi yang memerlukan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir logis membuat sebagian peserta didik kurang berminat, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Nugroho, 2025).

Dalam penelitian ini, fokus pengukuran hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif. Hasil belajar merujuk pada nilai ulangan harian peserta didik sebagai indikator penguasaan materi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif yang dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran (Sari & Putri, 2026). Nilai harian dijadikan landasan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar karena diperoleh berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Tercapainya hasil belajar yang optimal merupakan harapan semua pihak. Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan keluarga (Rahmawati & Suryadi, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa peserta didik yang kurang mendapat pengawasan dan bimbingan dari orang

tua dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah peran keluarga. Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik peserta didik (Nugroho, 2025). Orang tua dapat memberikan berbagai bentuk bimbingan, seperti memotivasi, memantau waktu belajar, serta membantu mengatasi kesulitan belajar sehingga anak dapat mencapai hasil yang optimal (Lestari & Hidayat, 2024). Keberhasilan pendidikan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan dan metode pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga (Pratama, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada pada sekolah, tetapi juga pada keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan memfasilitasi anak dalam proses belajar. Pendampingan orang tua terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Sari & Putri, 2026). Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, fasilitas belajar, serta motivasi dapat meningkatkan capaian akademik anak secara signifikan (Rahmawati & Suryadi, 2022).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Lestari & Hidayat, 2024). Kesuksesan pendidikan dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran (Pratama, 2023). Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan belajar, dan salah satu faktor eksternal yang dominan adalah pendampingan orang tua (Nugroho, 2025).

Pendampingan orang tua merupakan tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guna mengoptimalkan perkembangan akademiknya (Sari & Putri, 2026). Dengan demikian, perhatian dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Bone-bone, diketahui bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS masih rendah sehingga hasil belajar mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar IPAS peserta didik, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan sebab akibat terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan meneliti pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar IPAS peserta didik berdasarkan kondisi yang telah berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bone-bone, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 147 orang. Karena populasi terdiri atas beberapa tingkatan kelas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*. Teknik ini dipilih agar setiap kelas (IV, V, dan VI) mendapatkan kesempatan yang sama dan proporsional untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan dengan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 106 peserta didik.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah pendampingan orang tua, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS peserta didik. Pendampingan orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk perhatian, bimbingan, pengawasan, serta motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah.

Sementara itu, hasil belajar IPAS difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai ulangan harian peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk pendampingan orang tua. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala penilaian tertentu. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPAS berupa nilai ulangan harian peserta didik yang diperoleh dari guru kelas.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel tersebut (Ghozali, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui gambaran pendampingan orang tua serta hasil belajar IPAS peserta didik. Data dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar IPAS, digunakan analisis statistik inferensial dengan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Bentuk dan hasil Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPAS SDN 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau (X)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pendampingan orang tua di SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dengan responden 106 orang dengan menggunakan instrument *skala likert* yang terdiri dari 20 pernyataan, maka diperoleh nilai maksimum 84 dan nilai minimum 34. Hasil analisis deskriptif, memperoleh bentuk pendampingan orang tua pada peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 18%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 67 peserta didik dengan persentase 63%, sementara pada kategori tinggi sebanyak 20% dengan persentase 19%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan orang tua pada peserta didik kelas IV, V, VI di SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau berada pada kategori sedang. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa terkait bentuk pendampingan orangtua masih perlu dilakukan pendampingan yang lebih untuk melihat anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anaknya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan semangat anak. Orang tua sangat besar dalam memberikan pengaruh terhadap anaknya (Dwi, 2018). Temuan hasil penelitian ini yang didapat dari wawancara dan observasi lapangan dipaparkan sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan perlengkapan belajar lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting bagi siswa karena dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapat hambatan dalam belajar. fasilitas

belajar yang memadai akan menjadi salah satu syarat keberhasilan dalam belajar (Wahyuni, 2021). Sebagai orang tua harus memperhatikan segala hal yang dibutuhkan anak dalam belajar. tidak sedikit orang tua yang tidak peduli dengan kebutuhan belajar anak. Dengan demikian sehingga menjadi salah satu alasan anak untuk tidak memenuhi tugas-tugas sekolah karena kendala-kendala tersebut. Hal ini terjadi pada salah satu siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro. Berikut adalah hasil wawancara yang dinyatakan Novita salah satu siswi SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro.

“Kadang orang tua saya tidak pernah memeriksa alat-alat sekolah yang sudah habis. Atau alat-alat lain yang saya butuhkan. Jadi saya jadi malas belajar”

Berdasarkan ungkapan Novita sebagai siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro diatas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dari aspek perhatian fasilitas belajar sangat dibutuhkan oleh anak bahkan hal tersebut menjadi salah satu sebab turunnya motivasi belajar siswa jika tidak terpenuhi. Namun sebaliknya jika fasilitas belajar anak dapat terpenuhi dengan baik, maka akan menjadi faktor tumbuhnya semangat aktivitas belajar siswa (Saputri, 2019). Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh ibu Nurmala salah satu orang tua siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro sebagai berikut,

“Meskipun saya sibuk dalam pekerjaan saya, saya selalu memprioritaskan kebutuhan anak-anak dalam belajar, seperti memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak saya di rumah. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai anak akan mudah dalam belajar. dan kenyataannya saya melihat anak saya menjadikan belajar itu sebagai aktivitas utamanya di rumah”

Dari hasil wawancara bersama ibu Nurmala salah satu orang tua siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro diatas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam bentuk perhatian dukungan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor terbangunnya motivasi anak dalam aktivitas belajar. Selain itu

dengan adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah akan menjadikan anak mudah dalam belajar sehingga anak dapat belajar dengan baik sehingga aktivitas belajar meningkat dan akan memberikan pengaruh dengan hasil belajar anak.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Pendampingan orang tua dalam bentuk pengawasan anak dalam belajar adalah hal yang sangat memberikan pengaruh paling besar dalam perkembangan belajar anak. Dengan mendampingi anak belajar, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik atau belum. Dengan adanya pengawasan orang tua dalam belajar maka anak akan belajar dengan teratur dan disiplin, apabila anak mendapatkan tugas dari sekolah maka dapat langsung dikerjakannya tanpa harus menunda-nunda belajarnya (Mahmudi, 2020). Sebagaimana dinyatakan oleh Afifa Nayla salah satu siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro, dalam wawancara ia mengatakan sebagai berikut,

“Saya bangga sekali memiliki ayah dan bunda seperti orang tuaku, karena meskipun mereka sangat sibuk bekerja tapi mereka sangat memperhatikan belajarku, selalu menanyakan hasil belajar dan kegiatanku selama di sekolah. Sehingga aku tidak pernah lupa dengan tugas-tugas dari guruku karena ayah ibuku selalu memperhatikan dan mengingatkanku untuk belajar, sehingga belajar menjadi aktivitas rutinku jika di rumah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Afifa Nayla sebagai anak merasa sangat bangga dengan perlakuan orang tuanya dalam hal pendampingan belajar. Ia menjadi anak yang disiplin dan tanggung jawab dengan kewajibannya sebagai siswa hal itu disebabkan oleh dorongan orang tua yang dalam bentuk perhatian dalam belajarnya. Sehingga anak merasa tidak sendiri dan merasa tidak diabaikan dalam belajarnya, ada tempat untuk bertanya dan memecahkan masalah. Begitupun hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Aisyah sebagai orang tua Afifa Nayla, ia menyatakan sebagai berikut,

“Saya sebagai orang tua menyadari bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak berpusat pada guru. Melainkan faktor pendukung terbesar adalah orang tua karena anak lebih banyak bersama orang tua dari pada di sekolah, maka dari itu saya sebagai orang tua sangat peduli dengan belajar anak yaitu dengan melakukan pendampingan dalam setiap aktivitas belajarnya. Sehingga anak merasa terawasi sehingga dapat disiplin waktu dalam belajar”

3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua harus memperhatikan waktu belajar anak selama di rumah. Apakah anak sudah memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya untuk aktivitas yang bermanfaat. Terlebih keadaan zaman sekarang dimana semakin majunya perkembangan teknologi sehingga anak lebih senang bermain gadget daripada belajar. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka akan merusak mental anak dan akan mengganggu aktivitas belajar anak yang menyebabkan hasil belajar anak menurun (Lestari, 2019). Salah satu bentuk pendampingan orang tua dalam belajar dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Azmi salah satu orang tua siswa SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro sebagai berikut,

“Saya sebagai orang tua sangat prihatin dengan pengaruh gadget saat ini, karena sangat mengganggu anak dalam belajar. Maka dari itu saya selalu mengatur waktu belajar untuk anak saya. Dengan ketentuan boleh pinjam hp ayah akan tetapi hanya pada waktu-waktu yang telah kami sepakati, sehingga tidak mengganggu waktu untuk belajar”

4. Membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua harus mengetahui segala hal yang dihadapi anak dalam belajar. Baik aktivitas selama di sekolah, hasil belajar, hal-hal yang disenangi selama proses belajar dan kesulitan yang sedang dihadapi dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar orang tua dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Namun sebaliknya jika orang tua tidak

mengetahui segal kesulitan yang sedang anak hadapi dalam belajar maka anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam belajarnya (Ramdhani, 2022).

Bantuan orang tua dalam membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak sangat penting dan harus diperhatikan bagi setiap orang tua. Karena jika orang tua etap membiarkan anaknya dalam keslitan yang ia hadapi mak akan menjadi hambatan-hambatan dalam belajarnya sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Keberhasilan atau kegagalan anak dalam belajar tidak disebabkan oleh kemampuan anak itu saja melainkan juga kepedulian orang tua dalam penpendampingan belajar anak (Nurboiriah, 2022).

Bentuk pendampingan orang tua terhadap anak hingga membawa dampak yang positif terhadap anak karena orang tua adalah guru terbaik bagi anak dari segala aspek pendidikan. Banyak peran orang tua dalam pendidikan anak salah satunya adalah dengan melakukan pendampingan anak saat sedang belajar di rumah. Bentuk pendampingan yang dapat dilakukan orang tua untuk anak dapat berupa mengingatkan anak menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran, membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu

kesulitan anak dalam belajar, memberikan perhatian, memberikan dukungan dan motivasi.

Bentuk pendampingan orang tua pada peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone. Orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan semangat anak. Orang tua sangat besar dalam mmberikan pengaruh terhadap anaknya Adapun menurut salah satu orang tua peserta didik SDN 1 Bone-bone disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam bentuk perhatian dukungan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor terbangunnya motivasi anak dalam proses belajar anak. selain itu dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dirumah akan menjadikan anak mudah dalam belajar sehingga anak dapat belajar dengan baik sehingga aktivitas belajar meningkat dan akan memberikan pengaruh dengan hasil belajar anak, Mengawasi kegiatan belajar ana di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan teratur. Serta mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Pendampingan Orang Tua

Jumlah sampel	106
Skor minimum	34
Skor maksimum	74
Range	40
Mean	57,13
Standar deviasi	9,383

Sumber: data diolah peneliti 2025

Tabel 2. Kategorisasi Pendampingan Orang Tua

Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 48$	Rendah	19	18%
$48 \leq X < 66$	Sedang	64	60%
$66 < X$	Tinggi	23	22%
Jumlah		106	100%

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 19 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 18%, sementara pada kategori sedang terdapat 64 peserta didik dengan persentase 60% dan untuk kategori tinggi terdapat 23 peserta didik dengan persentase 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di SD Negeri 1 Bone-bone berada pada kategori sedang yang tidak terlepas dari arahan guru-guru agar peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

Deskripsi variabel Hasil Belajar IPAS (Y)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di SD Negeri 1 Bone-bone dengan responden 106 peserta didik dengan menggunakan lembar dokumentasi yang terdiri dari 20 pertanyaan, maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif adalah 90 dan nilai minimum adalah 60.

Hasil belajar siswa dapat berupa pemahaman baru, perubahan tingkah laku yang dicapai siswa selama mendapatkan proses belajar mengajar. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV, V, VI SDN 1 Bone-bone dalam pengumpulan data dengan melihat dari nilai harian yang menunjukkan bahwa terdapat 20 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 19%, kemudian 60 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 57% dan terdapat 26 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 24%. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau berada pada kategori sedang sehingga perlu ditingkatkan.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Abida, 2020). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang diperoleh di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Ciri-ciri dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam setiap individu yang disadari dan perubahan yang dicapai oleh suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya.

Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau penguasaan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang ditanamkan melalui pengalaman belajar. Penelitian ini dibuat agar peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone memiliki hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui hasil pengolahan data hasil belajar peserta didik, maka menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran data dibawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Jumlah sampel	106
Skor minimum	60
Skor maksimum	90
Range	30
Mean	72,90
Standar deviasi	6,689

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 67$	Rendah	20	19%
$67 \leq X < 79$	Sedang	60	57%
$79 < X$	Tinggi	26	24%
Jumlah		106	100%

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dapat diketahui bahwa kategorisasi rendah terdapat 20 peserta didik dengan persentase 19%, sementara pada kategori sedang terdapat 60 peserta didik dengan persentase 57% dan kategori tinggi terdapat 26 peserta didik dengan persentase 24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone berada pada kategori sedang. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2024, peneliti melihat guru-guru di SD Negeri 1 Bone-bone menyambut peserta didik di depan gerbang, lalu mereka bergantian berjabat tangan. Sebelum memasuki kelas tidak lupa mereka menyapa dengan memberi salam kepada teman-temannya di dalam kelas. Tidak hanya itu guru sebagai contoh juga tidak lupa juga tidak lupa selalu menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Hasil output di atas, pengujian normalitas dilakukan pada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik dengan taraf signifikan = 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 25 pada dua variabel yaitu pendampingan orang tua dan hasil belajar peserta didik pada kolom kedua Unstandardized Residual diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi p-value ($0,200 > \alpha (0,05)$). Sehingga dapat diartikan bahwa residual kedua variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 sehingga nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel Pendampingan orangtua (X) dengan variabel Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV, V dan VI (Y) terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan output yang didapatkan, secara keseluruhan variabel Pendampingan orangtua (X) berpengaruh secara positif terhadap variabel Hasil belajar IPAS peserta didik (Y) dengan nilai koefisien positif sebesar 47.829 yang artinya, ketika pendampingan orangtua semakin baik, maka hasil belajar IPAS peserta didik kelas iv, v, vi SDN I Bone-bone juga akan meningkat sebesar 0,439.

Adapun langkah selanjutnya adalah mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel pendampingan orangtua (X) terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Bau-bau (Y) melalui koefisien determinasi (Pengujian R²) pada tabel Summary.

Dari tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi variabel pendampingan orangtua hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV,V,IV di SD Negeri 1 Bone-bone kecamatan batupoaro kota bau-bau yang mana dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.379 (hasil dari nilai R pangkat 2). Sehingga dikatakan besarnya koefisien determinasi sama dengan 37.9% sedangkan 62,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV, V, VI SDN 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau

Hasil uji hipotesis yakni uji t yang dilakukan H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi terdapat pengaruh yang parsial yang menunjukkan hubungan antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV, VI, VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring. Jadi peserta didik yang mendapat pendampingan belajar dari orang tua tinggi maka memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Sebaliknya peserta didik yang mendapat pendampingan belajar rendah maka keaktifan belajarnya pun menjadi rendah (Afriansyah, 2014). Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai koefisien R^2 sebesar 0.379 atau sebesar 37.9%. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV,V VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Bau-bau pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Bau-bau sebesar 37,9%, dan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Adapun faktor lain yang mungkin saja mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah, suasana dan budaya sekolah termasuk hubungan antara peserta didik dan guru (Aimana et al., 2021). Kemudian biasa juga dari metode pengajaran, metode yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik bisa membuat kesulitan memahami materi. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa praktik juga dapat menjadi masalah (Kurniawan et al., 2018). Selanjutnya biasa terjadi karena stres dan kesehatan mental, tekanan akademis, stres dapat mengganggu konsentrasi dan

kemampuan belajar peserta didik. Sementara itu pengaruh teman sebaya juga sangat berpengaruh bagi peserta didik karena tekanan dari teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar peserta didik.

Dikarenakan keterbatasan waktu belajar dan sulitnya berinteraksi dengan bebas antara pendidik dengan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung maka guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk memantapkan kemampuan anak (Laili, 2020); (Maimunawati & Alif, 2021). Pada saat pembelajaran daring dari rumah anak akan lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul dan bertemu dengan keluarga diantaranya adalah kedua orang tua (Kurniati, 2021); (Yulianingsih, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pola pendampingan orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran dari rumah. Dengan begitu adanya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran tentunya dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Orang tua sebagai penyedia tempat yang kondusif dan nyaman bagi anak agar anak dapat melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan efektif. Orang tua haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan disukai anak untuk dapat berkegiatan belajar di rumah ketika didampingi oleh orang tua (Nasution & Manurung, 2019). Suasana belajar yang kondusif dapat menjadikan terciptanya kegiatan belajar yang nyaman serta tentram. Orang tua yang memberikan pendampingan belajar yang baik setiap saat dapat pula orang tua mengamati perkembangan belajar dari anak.

Orang tua siswa selalu peduli terhadap kesehatan anak di kegiatan kesehariannya. Hal ini orang tua lakukan agar anak dapat melakukan proses pembelajaran di sekolah dan di rumah dengan baik dan secara maksimal. Kesehatan anak yang terjaga dengan baik mampu meningkatkan hasil belajar dari siswa secara efektif dan baik (Asrori, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk pendampingan orang tua terhadap anak hingga membawa dampak yang positif terhadap anak karena orang tua adalah guru terbaik bagi anak dari segala aspek pendidikan. Banyak peran orang tua dalam pendidikan anak salah satunya adalah dengan melakukan pendampingan anak saat sedang belajar di rumah. Bentuk pendampingan yang dapat dilakukan orang tua untuk anak dapat berupa mengingatkan anak menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran, membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu kesulitan anak dalam belajar, memberikan perhatian, memberikan dukungan dan motivasi. Adapun hasil pendampingan orang tua kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau, berdasarkan hasil penelitian pada kategori rendah sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 18%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 67 peserta didik dengan persentase 63%, sementara pada kategori tinggi sebanyak 20% dengan persentase 19%.
2. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV, V, VI SDN 1 Bone-bone dalam pengumpulan data dengan melihat dari nilai harian yang menunjukkan bahwa terdapat 20 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 19%, kemudian 60 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 57% dan terdapat 26 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 24%.
3. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau, karena diperoleh nilai (t) dimana diperoleh dari nilai hasil perhitungan (t_{hitung}) = 7,966 lebih besar dari pada nilai (t) yang

diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,985 dan juga p-value/ sig. = 0,000 < 0,05 atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,966 > 1,985$). Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri 1 Bone-bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau yakni adalah 37,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 163.
- Afriansyah, D. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu*.
- Aimana, U., Shabir U, M., Saprin, & Basam, F. (2021). Ngkungan Sekolah Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah AL-Amanah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Dwi, H. (2018). *Aspek Dalam Membantu Belajar Anak*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Kurniati, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 246.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 157.
- Laili, D. N. V. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV MIN 3 Karanganyar*.
- Lestari, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.

- Mahmudi, A. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 128.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2021). *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Nasution, H. A., & Manurung, K. (2019). *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Scopindo Media Pustaka.
- Nugroho, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 112–124. <https://doi.org/10.5678/jipp.v10i2.2025>
- Nurboiriah. (2022). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Hidayah Tebo. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 410.
- Pratama, Y. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 201–213. <https://doi.org/10.3456/jpi.v8i3.2023>
- Rahmawati, L., & Suryadi, D. (2022). Interaksi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 89–100. <https://doi.org/10.2345/jpk.v7i2.2022>
- Ramdhani, N. S. (2022). Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. CV. Budi Utama.
- Saputri, D. I. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 370.
- Sari, M., & Putri, A. (2026). Hubungan pendampingan orang tua dengan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.6789/jrpd.v11i1.2026>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*.
- Yulianingsih. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Dimasa Pandemi 19. *Jurnal Obsesi*, 1138.